

## Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Nilai Perusahaan

Hafidz Andra Bakhtiar, Siti Nurlaela, dan Kartika Hendra

Program Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta  
Jl. Agus Salim No. 10 Surakarta, 57147, Indonesia

### Info Artikel

#### Keywords:

Firm Value; Good corporate governance; Audit Committee; independent commissioner.

#### Kata Kunci:

Komite Audit; Komisaris Independen; Nilai Perusahaan; dan Tata Kelola Perusahaan;

ISSN (print): 2598-7763

ISSN (online): 2598-7771

#### ✉ Corresponding Author:

Hafidz Andra Bakhtiar  
Tel. /Fax. +62 858-5331-1366  
E-mail: -

### Abstract

Competition between companies is getting tougher and more competitive because the corporate world is growing rapidly. Every company wants high company value, a company with high company value can increase shareholder prosperity. If the shareholders feel prosperous, then the shareholders may be able to add value to their investment in the company. Good corporate governance (GCG) is one of the many factors that can affect corporate value. The purpose of this study was to examine the effect managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners, and audit committees on firm value. The population used as the object of this research is the banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. The population of this study is 43 companies, this study was obtained by purposive sampling technique which then produced a sample of 25 companies the financial sector banking sub sector to be studied. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on data analysis and discussion it can be concluded that Managerial Ownership and Independent Commissioners do not affect the company's value. While the Institutional Ownership and Audit Committee affect the value of the company

Citation: Bakhtiar, A.H., Nurlaela, S., dan Hendra, K. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Nilai Perusahaan. *AFRE Accounting and Financial Review*. 3 (2): 136-142

### Abstraks

Persaingan antar perusahaan semakin ketat dan kompetitif karena dunia perusahaan semakin berkembang pesat. Setiap perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, perusahaan yang nilai perusahaannya tinggi maka dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Jika pemegang saham merasa makmur, maka pemegang saham kemungkinan dapat menambah nilai investasinya pada perusahaan tersebut. Good corporate governance (GCG) adalah salah satu faktor dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di (Bursa Efek Indonesia) BEI pada tahun 2014 - 2018. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 43 perusahaan, penelitian ini diperoleh dengan teknik purposive sampling yang kemudian menghasilkan sampel sebanyak 25 perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan untuk diteliti. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Kepemilikan Institusional dan Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

JEL Classification: G3, G32

DOI: <https://doi.org/10.26905/afre.v3i2.3927>

## 1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, dunia perusahaan sudah sangat berkembang dengan pesat. Banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan sehingga membuat persaingan usaha yang begitu ketat dan kompetitif. Oleh karena itu para pelaku perusahaan dituntut untuk bisa mengelola sumber daya yang mereka miliki lebih efektif dan efisien demi menunjang apa yang telah menjadi tujuan perusahaan sebelumnya. Tujuan pendirian suatu perusahaan salah satunya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dicerminkan salah satunya dari harga sahamnya (Soewarno & Ramadhan, 2020; Banamtuan *et al.*, 2020; Fristiani *et al.*, 2020; Haryanto *et al.*, 2020; Chandrarin & Cahyaningsih, 2018; Ananda, 2018; Baños-Caballero *et al.*, 2014; Haruman 2008). Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, perusahaan yang nilai perusahaannya tinggi maka dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Jika pemegang saham merasa makmur karena berinvestasi pada perusahaan yang bernilai perusahaan tinggi, maka pemegang saham kemungkinan dapat menambah nilai investasinya.

Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemilik atau pemegang saham dapat tercapai (Haryono & Paminto, 2015; Haryanto, 2014; Hidayah, 2014; Pertiwi & Pratama, 2012; Siallagan & Machfoedz, 2006; dan Husnan, 2001),

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dengan *Price Book Value Ratio* (PBV). Dengan menggunakan rasio PBV ini, calon investor dapat mengetahui perusahaan yang nilai sahamnya undervalued atau overvalued. Nilai saham dikatakan undervalued ketika nilai PBV dibawah 1, dan nilai saham dikatakan *overvalued* ketika nilai PBV di atas 1.

*Good corporate governance* adalah salah satu faktor dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Good corporate governance* suatu hal yang penting dalam sebuah perusahaan (Wicaksono, 2019; Putri *et al.*, 2018; Kurniawan, 2018; Haryanto, 2014; Renders & Gaeremynck, 2012). Perusahaan yang sudah terbukti memperha-

tikan sistem organisasi akan cenderung memiliki sistem tata kelola perusahaan yang baik. Apabila hal tersebut sudah tercipta, maka perusahaan dapat membina hubungan yang baik dengan para *stakeholder*. Hubungan yang baik antara perusahaan dan *stakeholder* akan menimbulkan kepercayaan yang tinggi dari para *stakeholder*.

Dalam beberapa penelitian *good corporate governance* di proksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Kepemilikan manajerial adalah prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Anwar *et al.*, 2013). Manajemen tersebut bisa direksi atau komisaris dengan persyaratan tertentu. Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga (Salafudin, 2016). Komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan.

*Agency Theory* mendasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) sebagai pelaku utama. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanatkan oleh prinsipal. Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen and Meckling, 1976).

Penelitian ini teori keagenan sangat mendukung dengan variable-variabel yang akan diteliti. Diantaranya variabel-variabel yang sesuai dengan teori keagenan adalah variabel kepemilikan manajerial berfungsi sebagai penyatu kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, kepemilikan institusional menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen, Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan, dan komite audit memberikan kepastian bahwa perusahaan telah tunduk terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku juga melakukan kontrol yang efektif terhadap konflik kepentingan yang akan merugikan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan (Salafudin, 2016).

Beberapa penelitian di beberapa negara menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Budiharjo, 2020; Worokinasih & Zaini, 2020; Nisasmara & Musdholifah, 2016; Balachandran & Faff, 2015; Mukhtaruddin *et al.*, 2014; Siahaan, 2013; Ammann *et al.*, 2011; Carter *et al.*, 2003; Erhard *et al.*, 2003). Sedangkan penelitian Abbasi *et al.* (2012) yang dilakukan di Iran menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. dan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Gill *et al.*, 2012). Penelitian dari negara Rumania. Memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial dan independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Gherghina, 2015). Penelitian Tunpornchai & Hensawang, (2018) yang dilakukan di Thailand menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan positif antara Independensi Komite Audit dan Nilai Perusahaan, dan tidak ada hubungan yang signifikan antara independensi dewan dan Nilai perusahaan. Kehadiran direktur perempuan dan direktur keluarga di dewan mempengaruhi Nilai Perusahaan secara negatif.

Penelitian terkait *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, baik di Indonesia maupun di negara lain. Namun hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. (2) menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. (3) menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan. (4) menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

## 2. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kepemilikan manajerial berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham karena proporsi saham yang dimiliki manajer dan direksi mengindikasikan menurunnya kecenderungan adanya tindakan manipulasi oleh manajemen (Purwaningtyas, 2011). Kepemilikan saham oleh manajemen akan mengurangi *agency problem* diantara manajer dan pemegang saham yang dapat dicapai melalui penyeselarasan kepentingan diantara pihak-pihak yang berbenturan kepentingan. Penelitian Perdana & Raharja (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal itu didukung penelitian (Gherghina, 2015) dan (Gill *et al.*, 2012). Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan hipotesisnya adalah:

H<sub>1</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Kepemilikan institusional sering disebut dengan investor yang canggih atau investor yang menggunakan jasa pialang, Investor yang canggih dan para pialang ini memiliki kemampuan dan pengalaman dalam menilai perusahaan sehingga memberikan harga yang sesuai terhadap saham yang diperjual belikan. Manajemen perusahaan sebagai pengelola perusahaan akan berupaya meningkatkan kinerja mereka melalui berbagai keputusan guna meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional diyakini mampu memonitor tindakan manajer dengan lebih baik dibanding dengan investor individual (Salahudin, 2016). Hal tersebut didukung oleh penelitian Ayem & Tia, (2019) dan Nurkhin *et al.*, (2017) yang menyatakan hal sama. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan hipotesisnya adalah :

H<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi sesuai kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Penelitian Abbasi (2012) dan Salahudin (2016) sama-sama menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan hipotesisnya adalah :

H<sub>3</sub>: Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Salahudin (2016) mengungkapkan bahwa Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta terlaksananya *good corporate governance*. Dengan adanya pengawasan tersebut dipastikan akan mencapai kinerja perusahaan yang baik dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Perdana & Raharja (2014) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap

nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan hipotesisnya adalah :

H<sub>4</sub>: Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 3. DATA DAN METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa dokumentasi Laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. (2) Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang mengeluarkan *annual report* selama periode 2014-2018. (3) Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2014-2018. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Variabel Dependen penelitian ini berupa nilai perusahaan (Y). Nilai perusahaan digunkanb proksi PBV (*Price books value*). Variabel independen pada penelitian ini, yaitu: Kepemilikan Manajerial (X<sub>1</sub>), Kepemilikan Institusional (X<sub>2</sub>), Komisaris Independen (X<sub>3</sub>), dan Komite Audit (X<sub>4</sub>). Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Kepemilikan Manajerial dapat diukur dengan menggunakan rasio antara kepemilikan saham oleh manajemen terhadap total saham yang beredar. Kepemilikan institusional adalah pemegang saham dari pihak institusional seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi dan institusi lainnya (Salahudin, 2016). Kepemilikan Institusional dapat diukur dengan menggunakan rasio antara Kepemilikan Saham oleh Institusional dengan total saham yang beredar. Komisaris independen merupakan komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain hubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Komisaris independen diukur dengan perbandingan antara Jumlah Komisaris Independen dengan Jumlah seluruh Komisaris. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan keberadaan komite audit sangat penting untuk membantu pengelolaan bagi perusahaan (Salahudin, 2016). Komite Audit dihitung dengan menghitung jumlah anggota komite audit perusahaan yang disebutkan dalam laporan keuangan tahunan.

### 4. HASIL

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data menunjukkan data berdistribusi norml. Sehingga dapat dilkakukan analisis regresi. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik data memenuhi asumsi klasik, yaitu tidak terjadi heteroskedasitas, multi-kolineritas dan autokorelasi.

Hasil pengujian regresi disajikan pada tabel 1. Berdasarkan hasil pengujian goodness fit of model menunjukkan bahwa model penelitian baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas F sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,245. Hal ini menunjukkan bahwa model, yaitu variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 24,5%.

Berdasarkan hasil regresi (tabel 1) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	Prob.
(Constant)	4,423	
Kepemilikan Manajerial	-28,836	0,588
Kepemilikan Institusional	-1,626	0,000
Komisaris Independen	-1,278	0,163
Komite Audit	-0,289	0,002
R <sup>2</sup>	0,245	
R <sup>2</sup> <sub>Adj</sub>	0,214	
F <sub>Hitung</sub>	7,959	
F <sub>Prob.</sub>	0,000	

### 5. PEMBAHASAN

Pada penelitian dapat ditemukan bukti empiris mengenai Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada tahun 2014-2018 dengan objek penelitian adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Kepemilikan Institusional dan Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Purwani & Oktavia, 2018; Nurkhin *et al.*, 2017; Ghergina, 2015) yang juga menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Salah satu cara untuk meminimalisir adanya konflik keagenan dalam perusahaan adalah dengan mensejajarkan kepentingan manajemen de-

ngan pemegang saham perusahaan tersebut. Persamaan regresi yang dilakukan menghasilkan persentase kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa peningkatan jumlah kepemilikan manajerial tidak mampu mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan kemungkinan karena kepemilikan manajerial belum mampu menyejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham perusahaan.

Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Wardhani *et al.*, 2017) yang menyatakan kepemilikan institusional juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional diyakini mampu memonitor tindakan manajer dengan lebih baik dibanding dengan investor individual (Salahudin, 2016). Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Keberadaan investor institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Monitoring tersebut tentunya hanya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Jika kemakmuran pemegang saham terjamin maka secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Asnawi *et al.*, 2019). Kemakmuran pihak investor institusional sendiri tersebut membuat investor institusional melakukan pengawasan dengan dasar memaksa tanpa melihat keputusan-keputusan yang diambil manajemen yang kemungkinan dapat menurunkan nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Rahmadan & Rahayu (2017) yang hasil penelitian menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen juga dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan antara pemegang saham dan para manajer, karena komisaris independen dapat mengkomunikasikan tujuan para pemegang saham kepada para manajer. Dewan komisaris adalah inti dari *Corporate Governance* yang bertugas untuk menjamin strategi perusahaan, melakukan pengawasan terhadap manajer, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas dalam perusahaan, hal ini yang dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Adanya penambahan anggota dewan komisaris independen dalam perusahaan tidak dapat mempe-

ngaruhi nilai perusahaan, karena penambahan anggota dimungkinkan hanya sekedar untuk memenuhi regulasi yang ada. Komisaris independen yang ada dalam perusahaan kemungkinan juga hanya formalitas untuk memenuhi aturan yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian (Tunpornchai & Hensawang, 2018) yang juga menyatakan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta terlaksananya *good corporate governance*. Dengan adanya pengawasan tersebut dipastikan akan mencapai kinerja perusahaan yang baik dan mampu meningkatkan nilai perusahaan (Salahudin, 2016). Selain pengawasan terhadap laporan keuangan, komite audit juga berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal perusahaan. Adanya pengawasan ini akan memastikan pencapaian kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan (Chan & Li, 2008).

## 6. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu: penelitian ini hanya terbatas untuk perusahaan sub sektor perbankan tahun 2014-2018 dan variasi total variabel dependen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen pada penelitian ini hanya sebesar 21,4% dan sebesar 78,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini. (3) Data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka-angka. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan di sektor selain sektor yang lain

## DAFTAR PUSTAKA

Abbasi, M., Kalantari, E., and Abbasi. H. (2012) Impact of Corporate Governance Mechanisms on Firm Value Evidence From the Food Industry of Iran.

- J.Basic.Appl.Sci.Res* Vol. 2 No.5, 2012: 4712-4721.
- Ammann, M., Oesch, D., & Schmid, M. M. (2011). Corporate governance and firm value: International evidence. In *Journal of Empirical Finance* (Vol. 18, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2010.10.003>
- Ananda, A. F. (2018). Struktur Modal, Kinerja Perusahaan, dan Altman Z-Score Pengaruhnya Terhadap Ekspektasi Investor. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1), 9-16. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.2285>
- Anwar, Z., Saeed, R., Kaleem, A., Khan, M. K., Shan, S., & Ahmad, E. (2013). Impact of Managerial Ownership on Profitability of Pakistan'S Textile Sector. *Sci.Int.(Lahore)*, 25(2), 381-385.
- Asnawi, A., Ibrahim, R., & Saputra, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5(1), 70-83. <https://doi.org/10.24815/jped.v5i1.14089>
- Ayem, S., & Tia, I. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan LQ45 Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia) Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 181-193. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.913>
- Balachandran, B., & Faff, R. (2015). Corporate governance, firm value and risk: Past, present, and future. *Pacific Basin Finance Journal*, 35, 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2015.07.002>
- Banamtuan, O., Zuhroh, D., & Sihwahjoeni, S. (2020). Asset Management and Capital Ownership on Firm Value: Through Profitability. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(1), 83-92. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i1.4296>
- Baños-Caballero, S., García-Teruel, P. J., & Martínez-Solano, P. (2014). Working capital management, corporate performance, and financial constraints. *Journal of Business Research*, 67(3), 332-338. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.01.016>
- Budiharjo, R. (2020). Effect of Environmental Performance , Good Corporate Governance and Leverage on Firm Value. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(8), 455-464. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Carter, D. A., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2003). Corporate governance, board diversity, and firm value. *Financial Review*, 38(1), 33-53. <https://doi.org/10.1111/1540-6288.00034>
- Chan, K. C., & Li, J. (2008). Audit committee and firm value: Evidence on outside top executives as expert-independent directors. *Corporate Governance: An International Review*, 16(1), 16-31. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2008.00662.x>
- Chandrarini, G., & Cahyaningsih, D. S. (2018). Identifikasi Struktur Modal Melalui Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1), 36-45. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.2246>
- Erhard, N. L., Werbel, J. D., & Shrader, C. B. (2003). Board of director diversity and firm financial performance. *Corporate Governance: An International Review*, 11(2), 102-111. <https://doi.org/10.1111/1467-8683.00011>
- Fristiani, N. L., Pangastuti, D. A., & Harmono, H. (2020). Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Pada Industri Perbankan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(1), 35-42. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i1.4223>
- Gherghina, Ş. C. (2015). Corporate governance ratings and firm value: Empirical evidence from the Bucharest stock exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(1), 97-100.
- Gill, A. S., Sharma, S. P., & Mathur, N. (2012). The Impact of Debt Policy on the Investment Decision of Small Business Owners in India. *International Research Journal of Finance and Economics*, 97.
- Haryanto, S. (2014). Identifikasi Ekspektasi Investor Melalui Kebijakan Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Gcpi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 5(2), 183-199. <https://doi.org/10.15294/jdm.v5i2.3660>
- Haryanto, S., Bachtiar, Y., & Khotami, W. (2020). Efficiency and profitability of Islamic banks in Indonesia. *Inovator Jurnal Manajemen*, 9(1), 41-48. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.9975>
- Haryono, U., & Paminto, A. (2015). Corporate Governance and Firm Value: The Mediating Effect of Financial Performance and Firm Risk. *Journal of Business and Management*, 7(35), 18-24.
- Hidayah, N. (2014). The effect of company characteristic toward firm value in the property and real estate company in indonesia stock exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, 5(1), 1-8.
- Kurniawan, Y. (2018). Indonesia Most Trusted Company dan Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1), 1-8.

- <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.2267>  
Mukhtaruddin, Relasari, & Felmania, M. (2014). Good Corporate Governance Mechanism , Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance & Accounting Studies*, 2(1), 1-10.  
<https://doi.org/10.7575/aiac.ijfas.v.2n.1p.1>
- Nisasmara, P. W., & Musdholifah, M. (2016). Cash Holding, Good Corporate Governance and Firm Value. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(2), 117-128.  
<https://doi.org/10.15294/jdm.v7i2.8196>
- Nurkhin, A., Wahyudin, A., & Fajriah Aenul Septiani, A. (2017). Relevansi Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 8(1), 1-227.
- Perdana, R. S., & Raharja, R. (2014). Analisis Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-13.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6219/6005>
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2).  
<https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.118-127>
- Purwani, T., & Oktavia, O. (2018). Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(1), 13-25.
- Purwaningtyas, F. P. (2011). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. In *Skripsi Fakultas Ekonomi Undip*.
- Putri, E. L., Haryanto, S., & Firdaus, R. M. (2018). Mampukah Good Corporate Governance dan Risiko Kredit Sebagai Prediktor Financial Distress? *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1).  
<https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.2291>
- Rahmadan, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 52(1), 113-123.  
<https://doi.org/10.37577/ekonam.v1i2.216>
- Renders, A., & Gaeremynck, A. (2012). Corporate governance, principal-principal agency conflicts, and firm value in european listed companies. *Corporate Governance: An International Review*, 20(2), 125-143.  
<https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2011.00900.x>
- Salafudin, M. A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *STIE Perbanas Surabaya*.  
[file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias\\_ALAD\\_11\\_Nov\\_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v6n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec](file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v6n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec)
- Siahaan, F. O. P. (2013). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value. *GSTF Journal on Business Review*, 2(4).  
<https://doi.org/10.5176/2010-4804>
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 61, 23-26.
- Soewarno, N., & Ramadhan, A. H. A. (2020). The effect of ownership structure and intellectual capital on firm value with firm performance as an intervening variable. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 215-236.
- Tunpornchai, W., & Hensawang, S. (2018). Effects of Corporate Social Responsibility and Corporate Governance on Firm Value: Empirical Evidences of the Listed Companies on the Stock Exchange of Thailand in the SET100. *PSAKU International Journal of Interdisciplinary Research*, 7(1), 161-170.  
<https://doi.org/10.12778/235108618x15452373745956>
- Wardhani, T. S., Chandrarin, G., & Rahman, A. F. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan, Dan Pajak*, 1(2), 93-110.
- Worokinasih, S., & Zaini, M. L. Z. B. M. (2020). The mediating role of corporate social responsibility (CSR) disclosure on good corporate governance (GCG) and firm value. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(1 Special Issue), 88-96.  
<https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i1.9>